



**Jurnal Pengabdian Eksplorasi Humaniora
(EKSHUM)**

Vol. 4, No. 1, Maret 2026, pp. 25-29
<http://jurnalekshum.ulm.ac.id/index.php/id>
ISSN: 3031-8459 (Print) | 3032-3271 (Online)



Pembangunan Desa Sehat di Desa Palimbangan Sari Kecamatan Haur Gading, HSU

Anna Maryati^{1*}, Ahmad Hafizhi², Muhammad Elhami³, Muhammad Ikbal Jayadi⁴, Liza Azahra⁵, Yenni Safitri⁶

1,2,3,4,5,6 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, Indonesia

*Corresponding author: maryatianna3@gmail.com

Article Info

Keywords:

Healthy Village
Socialization
Public Health
PBHS

Submitted: 11/01/2026

Accepted: 13/03/2026

Published: 27/03/2026

ABSTRACT

Health is the primary foundation for building a productive and prosperous community. Developing a "Healthy Village" is not merely about providing health facilities but realizing a collective awareness of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), proper sanitation, and the prevention of communicable and non-communicable diseases. However, initial observations indicate that public understanding of healthy village indicators and the importance of active community participation remains low. Through this socialization activity, the community is educated on household waste management, and utilizing home gardens for family nutrition. The expected outcome is a change in community behavior that supports the creation of a clean, healthy, and self-sufficient village environment



© Year Author(s). Published by Business Administration, Lambung Mangkurat University. This is Open Access article under the CC-BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa. Desa Sehat bukan hanya sekadar status administratif, melainkan sebuah manifestasi dari lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan sehat untuk dihuni oleh seluruh lapisan masyarakat. Di era modern ini, tantangan kesehatan masyarakat tidak lagi terbatas pada penyakit menular, tetapi juga mencakup gaya hidup yang kurang sehat, buruknya sanitasi lingkungan, serta kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang kredibel.

Menurut standar indikator kesehatan, keberhasilan pembangunan desa sehat sangat bergantung pada partisipasi aktif warga dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini mencakup aspek-aspek krusial seperti penggunaan air bersih, kepemilikan jamban sehat, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, hingga pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Tanpa adanya kesadaran kolektif, fasilitas kesehatan yang dibangun pemerintah tidak akan memberikan dampak optimal terhadap angka harapan hidup masyarakat.

Di lingkungan Kecamatan Haur Gading, fenomena rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan masih menjadi perhatian utama. Berdasarkan pengamatan awal di Desa Palimbangan Sari, masih banyak warga yang belum memahami keterkaitan langsung antara kondisi lingkungan dengan munculnya berbagai penyakit kronis. Tahap perkembangan kesehatan desa ini berada pada fase krusial, di mana edukasi mengenai pencegahan dini dan pemeliharaan lingkungan sehat harus diperkuat untuk mencegah penurunan kualitas kesehatan jangka panjang di masyarakat.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya pembangunan desa sehat. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai parameter desa sehat sekaligus menawarkan solusi praktis dalam menjaga sanitasi dan kesehatan lingkungan secara partisipatif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan desa sehat, yakni:

1. Faktor pengetahuan dan perilaku

Pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan sangat berpengaruh terhadap perilaku keseharian mereka. Rendahnya tingkat pendidikan kesehatan sering kali membuat warga mengabaikan prosedur sanitasi dasar, seperti mencuci tangan dengan sabun atau menguras penampungan air secara rutin. Pola pikir yang menganggap bahwa kesehatan adalah urusan petugas medis semata harus diubah menjadi pemahaman bahwa kesehatan dimulai dari kebiasaan pribadi dan keluarga di rumah.

2. Faktor lingkungan dan ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga di perdesaan sering kali berkorelasi dengan kualitas sanitasi yang mereka miliki. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan pokok lainnya di atas pembangunan sarana sanitasi yang layak. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti akses air bersih yang terjangkau menjadi hambatan bagi warga untuk menerapkan standar hidup sehat secara efektif.

3. Faktor sosial dan budaya

Lingkungan sosial di mana masyarakat tumbuh sangat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kesehatan. Jika norma sosial di lingkungan tersebut menganggap pengelolaan sampah sembarangan sebagai hal biasa, maka individu di dalamnya akan cenderung mengikuti perilaku tersebut. Oleh karena itu, mengubah budaya masyarakat menjadi budaya "Cinta Sehat" memerlukan pendekatan sosial yang mendalam melalui tokoh masyarakat dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Desa Palimbangan Sari, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sasaran utama kegiatan ini adalah keluarga dan perangkat desa sebagai kelompok yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sehat di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran warga dalam menerapkan indikator Desa Sehat secara mandiri. Warga diharapkan mampu mengelola sanitasi lingkungan, memahami pentingnya dalam pengelolaan sampah, memahami gizi seimbang, serta aktif berpartisipasi dalam program kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menghasilkan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan publik. Selain luaran tersebut, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan tema "Pembangunan Desa Sehat" yang dilaksanakan di Desa Palimbangan Sari, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh perwakilan kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode. Pertama, pemaparan materi mengenai kriteria Desa Sehat dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disampaikan secara langsung kepada warga. Kedua, penyampaian materi secara visual melalui media laptop dengan menampilkan edukatif tentang pengelolaan sampah mandiri. Ketiga, pengumpulan umpan balik melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta. Keempat, implementasi tema kegiatan dilakukan melalui demonstrasi praktis pembuatan tempat sampah pilah atau pemanfaatan lahan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sehat adalah status desa yang masyarakatnya memiliki akses mudah terhadap pelayanan kesehatan dasar dan hidup dalam lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa poin utama yang menjadi fokus pembahasan dalam mewujudkan Desa Sehat di Desa Harus.



Gambar 1. Kegiatan PkM di Desa Palimbangan

1. Kesehatan Lingkungan

Pengelolaan limbah rumah tangga yang buruk dapat menjadi sumber penyakit menular seperti diare dan DBD. Kesadaran warga untuk tidak membuang sampah ke sungai dan mulai memilah sampah organik serta anorganik menjadi kunci utama dalam memperbaiki kualitas lingkungan desa

2. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku individu seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, dan memberantas jentik nyamuk di rumah secara rutin merupakan tindakan preventif yang efektif. Warga diajak untuk memahami bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Pembangunan desa sehat juga mencakup ketahanan gizi. Warga didorong untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan sehat (sayuran dan buah) untuk mencegah masalah gizi seperti stunting pada anak-anak di desa.

4. Partisipasi Sosial

Hubungan antar warga dalam kerja bakti rutin dan dukungan terhadap program pemerintah, sangat menentukan keberhasilan status desa sehat. Semangat gotong royong warga merupakan aset sosial yang besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Mengatasi permasalahan kesehatan di desa memerlukan sosialisasi berkelanjutan yang harus menyasar berbagai kalangan, mulai dari tokoh agama, tokoh pemuda, hingga tingkat rumah tangga agar tercipta ekosistem desa yang sehat secara menyeluruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Desa Sehat di Desa Harus merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Rendahnya kesadaran awal mengenai sanitasi lingkungan dan Pola Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) menjadi hambatan utama yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan fisik, seperti penyakit menular dan penurunan angka kesehatan lingkungan di masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai indikator desa sehat dapat ditingkatkan melalui pendekatan edukatif yang partisipatif. Masyarakat mulai menyadari bahwa tanggung jawab kesehatan bukan hanya berada pada fasilitas medis, melainkan dimulai dari pengelolaan lingkungan rumah tangga yang benar dan partisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan desa. Melalui sosialisasi ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif untuk membangun ekosistem desa yang lebih bersih, sehat, dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Palimbangan Sari Kecamatan Haur Gading yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan warga yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan kegiatan ini. Mudah-mudahan segala bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pelaksanaan Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.